

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM OBYEK WISATA RELIGI**  
**MAKAM SYEKH HASAN MUNADI DI DESA NYATNYONO**  
**KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARAN**

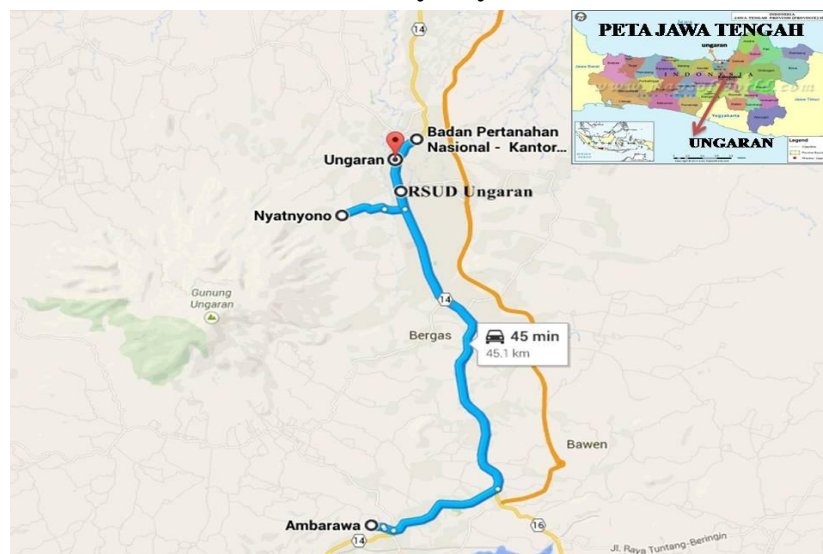
**A. Gambaran Umum Obyek Wisata Syekh Hasan Munadi**

**1. Gambaran Umum Desa Nyatnyono**

**a. Letak Geografis Desa Nyatnyono**

Desa Nyatnyono terletak di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah. Desa ini terletak di lereng Gunung Ungaran atau sebelah Barat Kota Ungaran, dengan ketinggian berkisar  $\pm 600$  s/d 800 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata  $24^{\circ}\text{C} - 28^{\circ}\text{C}$ . Dengan rentang suhu tersebut Desa Nyatnyono termasuk desa dengan iklim dingin (Data Monografi Desa Nyatnyono).

**Gambar 1**  
**Peta Desa Nyatnyono**



Sumber: Google Map

Adapun batas-batas wilayah Desa Nyatnyono adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Lerep.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Gogik.
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan hutan.
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan kelurahan Genuk.

Tipologi tanah di Desa Nyatnyono adalah berbukit sedang dan sebagian dataran. Disamping itu keadaan tanahnya merupakan tanah yang sebagian besar untuk kegiatan pertanian dan sisanya untuk tanaman budidaya. Desa Nyatnyono boleh dikatakan cukup subur, kesuburan ini terutama karena sifat tanahnya yang berhumus, bebatuan serta didukung ketersediaan air yang cukup. Potensi ini yang akhirnya menghijaukan daerah atau wilayah Desa Nyatnyono dan sekitarnya (Data Monografi Desa Nyatnyono).

Desa Nyatnyono merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Ungaran yang mempunyai wilayah  $\pm$  425 Ha yang terdiri dari :

1. Tanah sawah & ladang : 15,5 Ha
2. Tanah untuk pemukiman : 67 Ha
3. Tanah tegalan : 6,5 Ha
4. Bangunan umum : 7,4 Ha
5. Jalan, makam dan lain-lain : 28 Ha
6. Lain-lain : 63 Ha

Adapun Orbitrasi Pusat Pemerintahan adalah :

- a. Jarak dengan Ibu Kota Kecamatan : 4 Km
- b. Jarak dengan Ibu Kota Kabupaten : 3 Km
- c. Jarak dengan Ibu Kota Provinsi : 23Km (Data Monografi Desa Nyatnyono).

Secara administrasi Desa Nyatnyono dibagi menjadi Delapan (8) dusun antara lain Dusun Ngaglik, Dusun Gelap, Dusun Sipol, Dusun Krajan, Dusun Siroto, Dusun Sendang Putri, Dusun Sendang Rejo dan Dusun Branggah masing-masing terdiri dari :

- 1. Dusun Ngaglik atau RW. I terdiri dari 3 RT.
- 2. Dusun Gelap atau RW. II terdiri dari 3 RT.
- 3. Dusun Sipol atau RW III terdiri dari 2 RT.
- 4. Dusun Krajan atau RW IV terdiri dari 6 RT.
- 5. Dusun Siroto atau RW V terdiri dari 6 RT.
- 6. Dusun Sendang putri atau RW VI terdiri dari 2 RT.
- 7. Dusun Sendang Rejo atau RW VII terdiri dari 8 RT.
- 8. Dusun Branggah, Blanten atau RW VII terdiri dari 6 RT (Data Monografi Desa Nyatnyono).

#### **b. Penduduk Desa**

Jumlah Penduduk di Desa Nyatnyono sampai dengan akhir 31 Desember 2013 sebanyak 9.873 jiwa terdiri dari 2.950 KK dan 1.032 bangunan rumah. Jika dibedakan menurut jenis kelaminnya, maka penduduk Desa Nyatnyono terdiri dari 5.023 jiwa laki-laki dan 4.850

jiwa perempuan. Struktur jumlah penduduk menurut jenis kelamin bisa dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2013**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	5.023
2	Perempuan	4.850
JUMLAH		9.873

Sumber: Data Monografi Desa Nyatnyono Desember 2013

Nampak dari tabel di atas bahwa komposisi dari penduduk Desa Nyatnyono, jika dibandingkan antara laki-laki dengan perempuan lebih banyak laki-lakinya. Komposisi tersebut tampaknya berbeda jika dibandingkan dengan komposisi penduduk desa pada umumnya. Karena pada umumnya, jumlah penduduk wanita itu lebih banyak dari pada laki-laki.

Warga kurang mampu (pra-sejahtera) pada tahun 2012 sejumlah 115 KK atau 215 jiwa, untuk tahun 2013 sejumlah 97 KK (188 jiwa) sehingga ada penurunan sekitar 18 KK (27 jiwa) atau 15% berdasarkan KK kalau berdasarkan jiwa ada penurunan sekitar 15% (Data Demografi Desa Nyatnyono).

**c. Kondisi Sosial Ekonomi**

Mata pencaharian masyarakat Desa Nyatnyono sebagian besar adalah petani, peternak sapi maupun kambing dan sebagian sebagai

karyawan pabrik, pedagang, buruh bangunan serta sebagian kecil sebagai PNS, POLRI dan TNI(Data Demografi Desa Nyatnyono).

Rincian Mata Pencaharian dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**  
**Tahun 2013**

NO	POKOK JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Tenaga profesional	36	28	64
2	Tenaga kepemimpinan	23	16	39
3	Tenaga pelaksanaan TU	14	38	52
4	Tenaga usaha penjualan	28	48	76
5	Tenaga usaha jasa	36	26	62
6	Tenaga usaha pertanian	247	162	409
7	Tenaga produksi atau operator dan pekerja	2325	1544	3869
8	Jasa keuangan	14	35	49
9	Jasa lainnya	1183	1106	2289
10	Guru	104	85	189
11	Pegawai Negeri Sipil	88	42	130
12	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	28	2	30
13	Kepolisian Republik Indonesia (POLRI)	20	2	22
Jumlah		4146	3134	7280

Sumber: Data Monografi Desa Nyatnyono Desember 2013

Menurut tabel di atas, jumlah penduduk Desa Nyatnyono yang telah bekerja adalah 7.280 jiwa atau 73,74% dari jumlah penduduk Desa Nyatnyono pada tahun 2013 sebanyak 9.873 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Nyatnyono berprofesi sebagai tenaga produksi atau operator dan pekerja dengan jumlah 3.869 jiwa atau 53,14% dari jumlah penduduk Desa Nyatnyono yang telah bekerja.

Bisa disimpulkan bahwa, masyarakat Nyatnyono kurang bisa memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar. Karena menurut tabel di

atas, masyarakat Nyatnyono yang berprofesi sebagai petani hanya 5,62% dari jumlah penduduk Desa Nyatnyono yang sudah bekerja. Jumlah ini tidak ada setengahnya dari jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga produksi atau operator produksi dan pekerja. Sedangkan letak Desa Nyatnyono yang berada di lereng Gunung Ungaran ini, menjadikan lingkungan Desa Nyatnyono merupakan daerah dengan banyak potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Oleh karena banyak penduduk Desa Nyatnyono yang bekerja sebagai karyawan, jadi kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Nyatnyono belum bisa maju.

**d. Kondisi Pendidikan**

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Nyatnyono khususnya kelompok usia muda adalah sebagian besar lulusan SLTP dan SLTA termasuk jenjang perguruan tinggi, pada tahun 2012 ada kenaikan cukup signifikan dibanding pada tahun sebelumnya. Adapun usia tua rata-rata Lulusan SD dan perlu diketahui untuk Desa Nyatnyono sejak tahun 2008 – 2013 oleh Kecamatan Ungaran Barat dicanangkan bebas 3B (Buta Huruf, Buta Aksara dan Buta Angka). Rincian tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2013**

No	Pendidikan Terakhir	Bekerja		Sekolah		Mencari		Mengurus Rumah Tangga		Lainnya	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Belum Sekolah									1003	933
2	SD	1390	1112	157	100	72	91		351	146	145
3	SMP	528	284	255	322	176	189		188	32	26
4	SMA	827	503	57	88	149	135		107		1
5	D-1	3	4								
6	D-2										
7	D-3	36	26	16	21	11	14		7		
8	S-1	159	87	11	5	28	32		10	2	1
9	S-2	20	12								
10	S-3										
Jumlah		2963	2028	496	536	436	461	0	664	1183	1106

Sumber: Data Monografi Desa Nyatnyono Desember 2013

Menurut tabel di atas, berdasarkan data tahun 2013 tingkat pendidikan penduduk Desa Nyatnyono adalah mayoritas adalah lulusan SD dengan jumlah 3.397 jiwa. Sedangkan sisanya adalah lulusan SMP, SMA, D-1, D-3, S-1 dan S-2. Dengan rincian lulusan SMP sejumlah 1.423 jiwa, lulusan SMA sejumlah 1.722 jiwa, lulusan D-1 sejumlah 7 jiwa, lulusan D-3 sejumlah 94 jiwa, lulusan S-1 sejumlah 319 jiwa dan lulusan S-2 sejumlah 32 jiwa. Menurut data tersebut bisa disimpulkan bahwa penduduk Desa Nyatnyono sudah sadar akan pentingnya pendidikan.

**e. Kondisi Agama dan Kebudayaan**

Kondisi sosial budaya di desa Nyatnyono tidak berbeda dengan kondisi sosial budaya di desa lainnya. Di Desa Nyatnyono setiap malam 21 Ramadhan telah dilestarikan budaya Khaul Syekh Hasan Munadi. Setiap malam Sabtu diadakan *mujahadahan* dan setiap malam Senin diadakan kumpulan tahlilan per RT. Agama yang berkembang di Desa Nyatnyono ada 4 agama yaitu Islam, Katholik, Kristen dan Budha. Rinciannya dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**  
**Tahun 2013**

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen
1	Islam	4.937	4.759	9.696	98,21%
2	Katholik	48	53	101	1,02%
3	Kristen	34	37	71	0,72%
4	Hindu	0	0	0	0,00%
5	Budha	4	1	5	0,05%
6	Khonghucu	0	0	0	0,00%
	Jumlah	5.023	4.850	9.873	100%

Sumber: Data Monografi Desa Nyatnyono Desember 2013

Berdasarkan data dari tabel di atas, masyarakat Desa Nyatnyono mayoritas beragama Islam. Jumlah penduduk Desa Nyatnyono yang beragama Islam pada tahun 2013 sejumlah 9.696 jiwa atau 98,21% dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Nyatnyono. Hal ini dikarenakan juga oleh latar belakang kehadiran Desa Nyatnyono yang menjadi sebuah desa *petilasan* oleh Syekh Hasan Munadi untuk menyebarkan agama Islam. Dalam kehidupan masyarakat, walaupun beragama Islam



namun mereka juga masih melakukan ritual-ritual orang Jawa, yang dalam istilahnya *kejawen*, seperti ziarah kubur dengan menaburkan bunga pada makam atau kubur yang dikunjungi. Latar belakang masyarakat yang dahulu sebelum Syekh Hasan Munadi menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam di Desa Nyatnyono, kebanyakan masyarakat masih hidup dalam kegelapan iman. Mereka masih bimbang dalam memilih tata cara yang baik untuk beribadah kepada sang Maha Pencipta. Masih banyak di antara mereka menyembah batu, pohon, setan dan lain-lain. Bagi mereka batu, pohon dan setan adalah perantara untuk beribadah kepada Allah. Mereka tidak menyadari bahwa yang telah dilakukan termasuk dalam golongan musyrik karena tindakan tersebut telah menyekutukan Allah.

Kehadiran Syekh Hasan Munadi memberi pengaruh yang besar terhadap kehidupan beragama di desa tersebut. Syekh Hasan Munadi telah mengajarkan cara-cara yang benar untuk menyembah Allah SWT. Do'a dan lantunan ayat suci Al-Quran selalu diajarkan pada masyarakat, sampai akhirnya Syekh Hasan Munadi wafat. Syekh Hasan Munadi dimakamkan di Desa Nyatnyono. Kehadiran makam Waliyullah Hasan Munadi dan Sendang Kalimat Thoyyibah memberikan kepercayaan bagi masyarakat untuk mengadakan upacara keagamaan. Salah satu contohnya yang sering dilakukan adalah padusan, kungkum, malam selikuran dan khataman Al-Qur'an.

Upacara tradisi atau ritual tersebut diyakini masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang agama dan memperoleh karomah yang diinginkan. Ritual tersebut bukanlah ritual yang menggunakan simbol-simbol tertentu, misalnya keris dan kemenyan sama seperti ritual pada umumnya, namun ritual tersebut dilakukan dengan menggunakan do'a dan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti yang diajarkan Syekh Hasan Munadi (Data Monografi Desa Nyatnyono).

## **2. Biografi Syekh Hasan Munadi**

Syekh Hasan Munadi lahir di Demak kira-kira pada tahun 1460, dengan nama kecil Raden Bambang Kartonadi. Syekh Hasan Munadi merupakan keturunan kerajaan, yaitu dari Raden Suruh (Raja Majalengka) bin Raden Munding Wangi (Raja Pajajaran) bin Raden Munding Sari (Raja Pajajaran) bin Raden Lalean (Raja Pajajaran) bin Raden Ronggo (Raja Jenggolo). Syekh Hasan Munadi dengan Raden Fatah Demak merupakan saudara satu Ayah lain Ibu, Syekh Hasan Munadi menjadi kakak sedangkan Raden Fatah sebagai adiknya, Ibu dari Syekh Hasan Munadi adalah Putri Cempa dari Lasem. Ada yang mengatakan Syekh Hasan Munadi masih keturunan Prabu Browijoyo ke-5 dan masih keturunan Sunan Ampel Surabaya serta masih keturunan Sunan Kalijaga dari istri sepuh (*garwo pengrembe*) (Trah Keluarga Besar Nyatnyono, TT : 6).

Semasa hidupnya Syekh Hasan Munadi pernah menjabat sebagai tumenggung di Kerajaan Demak. Syekh Hasan Munadi memimpin tentara Kerajaan Demak dalam melawan segala kejahatan dan keangkuhan yang

ingin menggoyahkan kerajaan. Syekh Hasan Munadi merupakan figur pemimpin yang pemberani, bijaksana, berwibawa dan kuat. Namun Syekh Hasan Munadi tidak selamanya menetap di kerajaan, bahkan pangkat yang sandang oleh Syekh Hasan Munadi ditinggalkannya. Kesemuanya mengingat di luar kerajaan masih banyak sekali yang harus diperjuangkan termasuk di daerah sebelah selatan Demak (Trah Keluarga Besar Nyatnyono, TT : 7). Dimana rakyatnya masih banyak yang hidup dalam kegelapan iman. Mereka belum mendapat petunjuk yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT. Mereka masih kebingungan dalam memilih cara yang baik untuk beribadah kepada Maha pencipta. Mereka masih banyak yang menyembah batu, pohon, hantu, syaitan dan lain-lain. Pada saat itulah Syekh Hasan Munadi bertekad menyampaikan ajaran-ajaran yang *haq* yang menuju keridho'an Allah. Dengan sifat Syekh Hasan Munadi yang arif, bijaksana, berbudi luhur, penuh kasih sayang dan tidak membeda-bedakan kasta.

Di dalam perjalanannya Syekh Hasan Munadi berusaha mendekati dan mengajak rakyat kecil untuk beriman dan beribadah kepada Allah. Diantara pengikutnya yang setia dan menjadi santrinya yaitu Kyai Gede Cendono. Kyai Gede Cendono merupakan murid Syekh Hasan Munadi yang masih keturunan dari kerajaan Majapahit. Setelah merasa sudah banyak menanamkan bibit-bibit *mubaligh*, kemudaian Syekh Hasan Munadi melanjutkan perjalanannya menuju Gunung Surala untuk berkhalwat (*bertapa* istilah Jawa) untuk memohon kepada Allah agar dalam

perjuangannya bisa sukses, mengingat yang akan dihadapi oleh Syekh Hasan Munadi merupakan tokoh-tokoh sangat sakti dan kuat diantaranya yaitu: Ki Ajar Bontit, Raden Potro Kusumo (Adipati Tuban), Ki Angga Wangsa dan Ratu Kedu (Trah Keluarga Besar Nyatnyono, TT : 8).

Setelah kira-kira seratus hari Beliau berkhawatir ketika Beliau akan meninggalkan tempatnya terdapat sebuah gambaran masjid (ada yang mengatakan kayu yang berlubang calon bedug). Kemudian dari peristiwa itu Beliau berkata dalam Bahasa Jawa: “ lagi menyat wis ana”, artinya baru bangun sudah ada, yang kemudian menjadi nama Nyatnyono. Maka Syekh Hasan Munadi menetap di tempat tersebut dan membangun masjid. Pada saat ingin memulai membangun masjid, Syekh Hasan Munadi didatangi oleh Sunan Kalijaga, karena pada saat itu di Demak juga akan dibangun sebuah masjid. Kedatangan Sunan Kalijaga tersebut bermaksud untuk meminta bantuan Syekh Hasan Munadi. Permintaan Sunan Kalijaga dijawab dengan berkata: “Kanjeng Sunan di sini juga sudah terdapat lakaran atau gambaran masjid yang harus segera dibangun (Masjid Subulussalam Nyatnyono), untuk itu sebelum saya datang ke Demak, saya mohon kepada semua Wali untuk mendirikan masjid di disini terlebih dahulu dan saya minta tiangnya satu. Permintaan Syekh Hasan Munadi dikabulkan oleh Sunan Kalijaga dan diantarkannya satu tiang calon Masjid Demak oleh Sunan Kalijaga ke Nyatnyono. Hingga saat ini Masjid Subussalam masih ada dan sering disebut sebagai Masjid Karomah Hasan Munadi (Trah Keluarga Besar Nyatnyono, TT : 8).

Syekh Hasan Munadi mempunyai dua istri:

- a. Putri Kyai Ageng Mikukuhan kedua Magelang (Raden Abdulloh Taqwim).
- b. Putri dari pembesar Ponogoro (Trah Keluarga Besar Nyatnyono, TT : 12).

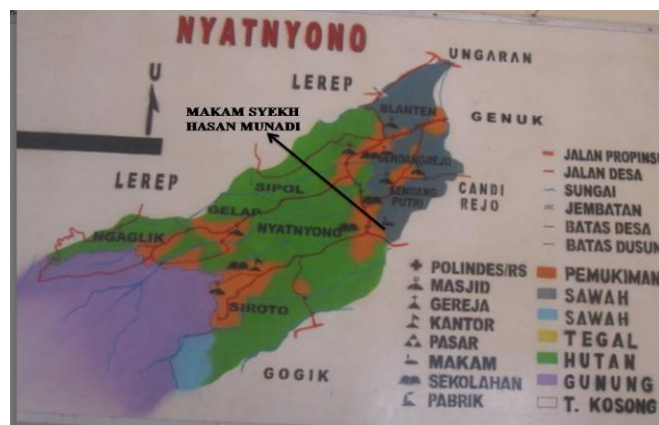
Dari kedua istri tersebut yang mendapatkan keturunan adalah dari istri yang pertama. Diantara keturunan Syekh Hasan Munadi adalah Syekh Hasan Dipuro sedangkan dari istri kedua tidak mendapatkan keturunan. Syekh Hasan Munadi usianya hingga lanjut  $\pm$  130 tahun dan dengan dikaruniai usia demikian panjang, Syekh Hasan Munadi juga mengembangkan dan menyebarkan Agama Islam di daerah Ponogoro. Sampailah pada akhirnya Syekh Hasan Munadi menghadap Yang Maha Kuasa di rumah istri keduanya dan di makamkan di sana. Tapi pada tanggal 21 Ramadhan makam Syekh Hasan Munadi dipindahkan ke Nyatnyono oleh anak beliau, yaitu Syekh Hasan Dipuro. Dalam pemindahan tersebut tidak hanya jasadnya saja yang dipindahkan tetapi disertai dengan tanahnya juga, sehingga makam yang ada di Nyatnyono sekarang merupakan makam asli dari Syekh Hasan Munadi yang ada di Ponorogo. Oleh karena itu sampai sekarang tanggal 21 Ramadhan dijadikan sebagai tanggal Khaul Syekh Hasan Munadi (Trah Keluarga Besar Nyatnyono, TT : 13).

### **3. Obyek Wisata Religi Makam Syekh Hasan Munadi**

Makam Syekh Hasan Munadi terletak di Dusun Krajan Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Pembangunan

makam dilakukan oleh para pengelola dan dibantu oleh warga. Banyak peziarah yang datang ke Makam Syekh Hasan Munadi untuk berdo'a, mendapatkan barokah dan juga untuk menenangkan hati. Puncak para peziarah adalah tanggal 21 Ramadhan atau ketika khaul Syekh Hasan Munadi.

**Gambar 2**  
**Peta Desa Nyatnyono**

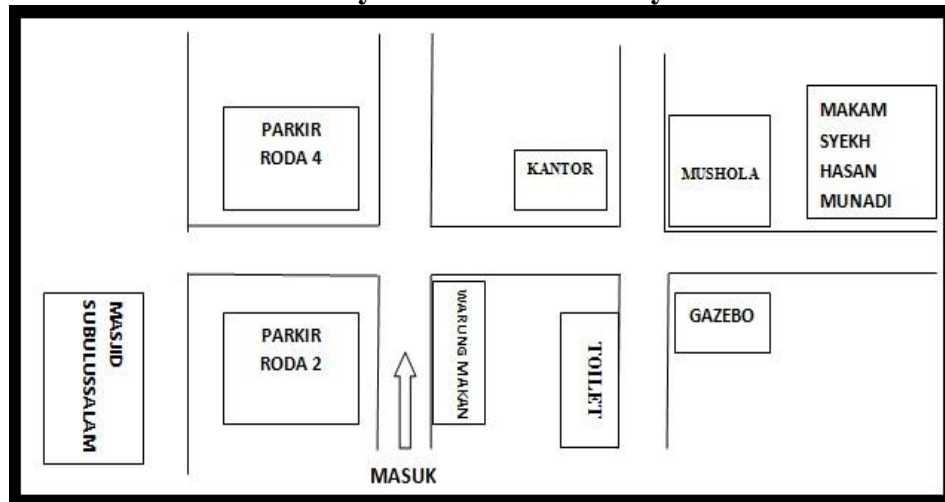


Sumber: Foto Peta Desa Nyatnyono

Sarana prasana yang ada di area Makam Syekh Hasan Munadi yaitu:

- a. Area pakir luas
- b. Toilet bersih
- c. Mushola
- d. Rumah makan (wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 23 Agustus 2014).

**Gambar 3**  
**Denah Lokasi Obyek Wisata Makam Syekh Hasan Munadi**



Sumber: dokumentasi peneliti

Tampak dari denah di atas, Makam Syekh Hasan Munadi terletak di bagian ujung dari lokasi obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi. Dari denah itu tampak juga bahwa, pihak pengelola tidak melupakan sisi kebutuhan ibadah para peziarah. Karena disamping bangunan Makam Syekh Hasan Munadi dibangun pula mushola yang dapat digunakan peziarah untuk melakukan sholat. Kantor resepsionis terletak bersebelahan dengan mushola dan bangunan Makam Syekh Hasan Munadi. Hal ini bertujuan agar pihak pengelola makam bisa memantau para peziarah dan apabila peziarah yang membutuhkan bantuan dapat meminta bantuan langsung kepada petugas yang ada di kantor. Para peziarah yang datang harus ke kantor dulu untuk mengisi data peziarah yang datang sebelum melakukan ziarah ke Makam Syekh Hasan Munadi.

**Gambar 4**  
**Makam Syekh Hasan Munadi Tampak Depan**



Sumber : Dokumentasi peneliti.

Gambar di atas memperlihatkan bangunan depan Makam Syekh Hasan Munadi. Pusara Makam Syekh Hasan Munadi terletak di dalam bangunan ini. Di sini para peziarah bisa melaksanakan kegiatan berziarah, seperti berdo'a, berdzikir, tahlil dan lain sebagainya.

**Gambar 5**  
**Pusara Syekh Hasan Munadi**



Sumber : Dokumentasi peneliti.

Gambar 5 ini merupakan bagian dalam dari bangunan yang ada di gambar 4. Bangunan dalam ini mempunyai kapasitas  $\pm$  100 peziarah. Bagian



dalam ini merupakan bagian inti dari obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi, karena di sini terdapat pusara Syekh Hasan Munadi yang merupakan tujuan dari peziarah untuk berziarah ke Makam Syekh Hasan Munadi.

**Gambar 6**  
**Mushola Makam Syekh Hasan Munadi**



Sumber : Dokumentasi peneliti.

Para peziarah tidak dipungut biaya apapun ketika mengunjungi Makam Syekh Hasan Munadi. Tetapi dari pihak pengelola meletakkan kotak amal di area makam. Menurut Bapak Murtadho Khasabu, area Makam Syekh Hasan Munadi merupakan area makam yang paling bersih diantara makam para wali yang ada di Indonesia. Walaupun peziarah tidak dipungut biaya apapun, tapi pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi tetap memikirkan kebutuhan sarana prasarana bagi para peziarah, seperti yang terlihat dalam gambar 6. Mushola itu disediakan pihak pengelola makam agar peziarah bisa melaksanakan ibadah dengan nyaman. (wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 23 Agustus 2014)

Yang menjadi daya tarik lain oleh peziarah adalah adanya *sendang*<sup>1</sup> yang diyakini oleh masyarakat bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit. Sedang ini dinamakan Sendang Kalimat Thoyyibah. Konon *sendang* ini ada ketika Syekh Hasan Munadi saat melawan Raden Potro Kusumo (Adipati Tuban). Pada waktu itu Beliau ditantang oleh Raden Potro Kusumo untuk adu kekuatan. Raden Potro Kusumo memerintahkan keranjang untuk mengambil air sendiri, namun dibalas oleh Syekh Hasan Munadi dengan menusukkan jarinya ke tanah sambil berkata: ”jangan susah payah menyuruh keranjang untuk mengambil air, inikan air” (dengan izin Allah keluarlah air dari bekas tusukan jari Syekh Hasan Munadi) (Trah Keluarga Besar Nyatnyono, TT : 10).

Berkat keberadaan *sendang* ini juga, pihak pengelola dapat melakukan perbaikan secara fisik makam dan area makam. Perbaikan awal makam dilakukan pada tahun 1986-an, pada saat itu KH. Asmu’i (juru kunci) memintakan dana pembangunan kepada pemerintah setempat, tetapi mendapat penolakan dari pihak pemerintah. Lalu KH. Asmu’i mendatangi ulama yang ada di Magelang yaitu KH. Abdul Hamid dan ulama yang ada di Muntilan yaitu KH. Ahmad Abdul Haq untuk meminta nasihat perihal pembangunan tersebut. Maka kedua ulama tersebut menyarankan agar dalam memperbaiki sesuatu yang berhubungan dengan Makam Syekh Hasan Munadi tidak usah minta bantuan kepada pihak lain, sebab Syekh Hasan Munadi itu sangat kaya (Trah Keluarga Besar Nyatnyono, TT : 14).

---

<sup>1</sup> *Sendang* berasal dari Bahasa Jawa yang artinya adalah di pegunungan yang airnya berasal dari mata air yang ada di dalamnya, biasanya dipakai untuk mandi dan mencuci, airnya jernih karena mengalir terus dari sumber mata air (Departemen Pendidikan Nasional : 1995: 910).

Sepulang dari rumah kedua ulama tersebut, KH. Asmu'i semakin bingung memikirkan kata-kata tersebut. Tapi karena taat kepada kedua ulama tersebut, KH. Asmu'i tidak berpikir panjang lagi, meski tidak memiliki modal banyak, KH. Asmu'i mulai merenovasi area makam. Tiba-tiba keanehan kembali terjadi. Tidak diduga-duga, seorang peziarah yang datang ke makam dan tengah menderita sakit gatal-gatal, dalam waktu yang singkat sembuh dari penyakit yang dideritanya setelah meminum dan mengusapkan kebagian tubuh air dari Sendang Kalimah Thoyyibah (Trah Keluarga Besar Nyatnyono, TT : 16).

Sejak kejadian itu, para peziarah semakin banyak berdatangan ke Makam Syekh Hasan Munadi dan mengambil air dari Sendang Kalimah Thoyyibah. Dan makin aneh pula, mata air yang semula kecil menjadi semakin besar dengan semakin banyaknya peziarah yang berebut mememanfaatkannya. Dengan demikian uang amal dari kotak amal semakin banyak, sehingga dapat digunakan untuk pembangunan makam dan Masjid Subulussalam.

**Gambar 7**  
**Tempat mandi sendang Kalimah Toyyibah**



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Para peziarah biasanya datang ke Sendang Kalimah Toyyibah untuk mandi, maka pihak pengelola membangun tempat mandi seperti pada gambar 7. Antara laki-laki dan perempuan dipisah. Laki-laki disebelah kanan, sedangkan laki-laki sebelah kiri. Peziarah yang mau mandi di Sendang Kalimah Toyyibah bisa menyewa sarung di depan area sendang ini. Adanya tempat pemandian di Sendang Kalimah Toyyibah ini, semakin menambah daya tarik bagi peziarah yang datang ke Makam Syekh Hasan Munadi.

Karena banyaknya peziarah yang datang ke Makam Syekh Hasan Munadi, memberi keuntungan material kepada masyarakat sekitar makam. Seperti berjualan di area makam dan area sendang. Masyarakat sekitar juga ada yang menyewakan sarung kepada para peziarah yang akan mandi ke Sendang Kalimah Thoyyibah.

#### **4. Kegiatan Keagamaan yang Dilakukan di Makam Syekh Hasan Munadi**

##### *a. Mujahadah*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata *mujahadah* adalah perang membela agama Islam, bisa juga diartikan sebagai usaha menahan hawa nafsu (Departemen Pendidikan Nasional, 1995: 934). Kegiatan *mujahadah* sudah tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia. *Mujahadah* biasanya diadakan dengan maksud meminta pertolongan kepada Allah SWT dengan cara dzikir dan do'a bersama.

Pihak pengelola makam Syekh Hasan Munadi juga mengadakan kegiatan *mujahadah* di makam secara rutin setiap malam Jum'at pon. Kegiatan *mujahadah* ini dibuka untuk umum dan bisa diikuti laki-laki

maupun perempuan. *Mujahadah* di Makam Syekh Hasan Munadi diadakan mulai dari pukul 21.00 WIB sampai pukul 00.00 WIB, yang dipimpin oleh KH. Hasan Asy'ari (kakak dari KH. Murtadho Khasabu). Tujuan dilakukannya *mujahadah* ini adalah untuk meminta pertolongan kepada Allah melalui bantuan orang banyak (wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 22 Oktober 2014).

Rangkaian acara yang dilakukan saat *mujahadah* di Makam Syekh Hasan Munadi adalah sebagai berikut:

1) Tahlil

Tahlil adalah membaca serangkaian surat-surat Al-Qur'an, ayat-ayat pilihan, dan kalimat-kalimat zikir pilihan (termasuk di dalamnya membaca *la ilaha illallah*) dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah dan ditutup dengan do'a.

2) wasilah

Wasilah adalah pembacaan surat Al-Fatihah yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad, para Nabi, para Sahabat Nabi, para *Waliyullah*. Dalam kegiatan *mujahadah* yang dilakukan di Makam Syekh Hasan Munadi, wasilah khususnya ditunjukkan kepada Syekh Hasan Munadi dan Syekh Hasan Dipuro.

3) Membaca surat Yasin.

Surat Yasin merupakan surat ke 36 dalam Al-Qur'an dengan jumlah ayat 83 ayat. Surat Yasin biasanya dibaca ketika mengadakan tahlil, ziarah serta kegiatan keagamaan lainnya.

## 4) Zikir

Zikir adalah pujian-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Bacaan dzikir pada umumnya seperti *asmaul husna*, *istigfar*, *tasbih*, *tahmid*, *takbir* dan lain-lain.

## 5) Membaca do'a. Do'a dipimpin oleh K. H. Hasan As'ary.

6) *Barjanji*

*Barjanji* adalah bersholawat kepada Nabi (wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 22 Oktober 2014).

## b. Pengajian

Pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi mengadakan pengajian<sup>2</sup> rutin setiap malam Jum'at kliwon di Masjid Subulussalam Nyatnyono. Pengajian ini dibuka untuk umum, baik laki-laki maupun perempuan bisa menghadiri pengajian ini. Waktu pelaksanaannya adalah setelah isyak. Pengajian ini bertujuan untuk memberikan ajaran agama kepada orang-orang yang datang. Selain mengadakan pengajian rutin setiap malam jum'at kliwon, pihak pengelola juga mengadakan pengajian akbar ketika khaul Syekh Hasan Munadi yang jatuh pada malam 21 Ramadhan (wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 22 Oktober 2014).

Selain mengadakan *mujahadah* dan pengajian rutin, pihak pengelolas Makam Syekh Hasan Munadi juga mengadakan kegiatan

---

<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengajian berasal dari kata dasar *kaji* yang artinya pengajaran atau penyelidikan dalam berbagai hal dan ilmu. Sedangkan pengajian adalah pengajaran Agama Islam dengan menanamkan norma-norma agama melalui kegiatan keagamaan (Departemen Pendidikan Nasional: 1995 : 431).

santunan kepada anak yatim. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat memasuki tahun baru hijriyah (wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 22 Oktober 2014).

## **B. Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi**

### **1. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi juga menggunakan fungsi manajemen yang pertama ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak KH. Murtadho Khasabu :

“Kami pihak pengelola biasanya mengadakan rapat rutin 1 bulan sekali per tanggal 5, biasanya tiap rapat membahas tentang perbaikan makam dan kendala-kendala yang ada. Sekarang kami merencanakan pembangunan ruang resepsionis, aula dan penginapan. Kalau masalah anggaran untuk perbaikan makam dan operasional makam, pihak pengelola mengambil dari kotak amal yang kita taruh di area Makam. Rincian pembagian hasil dari kotak amal yang telah disetujui bersama adalah 25% untuk makam dan 75% untuk masjid peninggalan mbah wali (Wawancara KH. Murtadho Khasabu (juru kunci), 23 Agustus 2014).

Berdasarkan pernyataan di atas, bisa dipahami bahwa sistem perencanaan yang digunakan oleh pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi dapat dilihat dari rapat rutin pengurus. Dalam setiap kesempatan rapat dibahas pembenahan sarana prasarana yang ada di lingkungan Makam Syekh Hasan Munadi serta kegiatan-kegiatannya yang ada pada Makam

Syekh Hasan Munadi yang akan direncanakan untuk kedepannya. Seperti ketika pihak pengelola melihat semakin banyak peziarah yang datang dari luar Jawa Tengah, maka pihak pengelola memutuskan untuk merencanakan mendirikan penginapan. Penginapan ini dibuat agar peziarah yang datang ke Makam Syekh Hasan Munadi ada tempat untuk beristirahat. Perencanaan dalam hal pembangunan secara fisik lainnya adalah ingin mendirikan auditorium sebagai ruang pertemuan, karena sekarang ini ketika ada kegiatan bertempat di Masjid Subulussalam (masjid peninggalan Syekh Hasan Munadi).

Perencanaan di sini tidak hanya berupa perencanaan fisik saja, tapi juga perencanaan dalam hal lain, seperti perencanaan anggaran dana yang akan digunakan untuk proses pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi. Rancangan anggaran dana ini telah disepakati ketika pihak pengelola mengadakan rapat pengurus yang dihadiri juga pemerintah Desa Nyatnyono. Hasilnya dari kesepakatan tersebut adalah anggaran dana diambilkan dari kotak amal yang ada di area Makam Syekh Hasan Munadi, dengan rincian bahwa 25 % hasil dari kotak amal digunakan untuk dana pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi, sedangkan sisanya 75 % digunakan untuk pengelolaan Masjid Subulussalam (Wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 23 Agustus 2014).

#### **b. Pengorganisasian**

Dalam melaksanakan kegiatan atau acara di Makam Syekh Hasan Munadi itu dibawah koordinasi pengelola Makam Syekh Hasan Munadi



baik dalam bidang sosial maupun agama. Sehingga dalam setiap menjalankan program kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan Makam Syekh Hasan Munadi harus mendapat persetujuan dari pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi.

Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugas masing-masing guna mengelola wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Murtadho Khasabu :

“di sini belum terbentuk yayasan, walaupun sebenarnya rencana untuk membentuk sebuah yayasan sempat ada tapi tidak jadi. Karena takutnya nanti kalau dibuat yayasan malah para pengelola sini pada mementingkan keuntungan duniawi saja dan mengesampingkan kepentingan akhiratnya. Tapi kalau struktur organisasi sudah dibuat. Struktur Organisasi ini baru dibentuk ya ± sekitar 1 tahunan” (Wawancara KH. Murtadho Khasabu (juru kunci), 23 Agustus 2014).

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh KH. Murtadho Khasabu, dapat dilihat bahwa pengelolaan pada Makam Syekh Hasan Munadi dipegang langsung oleh pihak ahli waris. Walaupun ada campur tangan dari pihak pemerintah Desa Nyatnyono, tapi untuk segala urusan yang berkaitan Makam Syekh Hasan Munadi harus melalui izin dari juru kunci. Tapi untuk membantu melaksanakan program kerja dan rencana yang telah dibuat, maka dibentuk struktur organisasi. Pembentukan struktur organisasi kepengurusan Makam Syekh Hasan Munadi ini bertujuan agar pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan bisa berjalan dengan

sesuai, karena sudah ada pembagian tugas yang jelas dalam bentuk struktur organisasi.

**Gambar 8**  
**Struktur Organisasi**  
**Pengelola Makam Syekh Hasan Munadi**

Penasehat	:	Moh. Romi KH. Hasan Asy'ari KH. Muhdi Taufiq
Penanggung Jawab	:	Kepala Desa
Juru Kunci	:	KH. Murtadho Khasabu
Ketua	:	Muhdiono. S.E
Wakil Ketua	:	K. Zainal Muttaqin
Sekretaris	:	Mustajir Sobirun
Bendahara	:	Rafiq
Humas	:	Iwan Adi Brata
Seksi Pembangunan	:	Umarothan Munfiqin
Seksi Keamanan	:	Mulyadi Muslikh

Sumber: Data juru kunci Makam Syekh Hasan Munadi

Bahwa struktur organisasi yang ada pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi, sudah menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas. Namun demikian, selain penanggung jawab yang dipegang oleh kepala desa semua personal merupakan keluarga dari Syekh Hasan Munadi. Ini sejalan dengan yang telah diungkapkan dari penelitian ini bahwa pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi berbasis ahli waris.

### c. Penggerakan

Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan Makam

Syekh Hasan Munadi yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan.

Sebagaimana disampaikan oleh KH. Murtadho Khasabu:

“rencana-rencana yang sudah ada, akan segera dilaksanakan oleh pihak pengelola yang sebelumnya telah dilakukan pembagian tugas. Seperti saat ini kita sudah mulai mengumpulkan material-material yang dibutuhkan untuk membangun aula dan penginapan yang telah kita rencanakan jauh-jauh hari” (Wawancara KH. Murtadho Khasabu (juru kunci), 23 Agustus 2014).

Penggerakan dalam proses pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi di sini merupakan proses lanjutan dari tahap sebelumnya. Maksudnya setelah program kerja atau kegiatan direncanakan dalam rapat pengurus dan tugas-tugas sudah dibagi dalam pengorganisasian, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan atau menggerakkan. Tahap penggerakan tidak bisa ditinggalkan dalam proses manajemen Makam Syekh Hasan Munadi, karena pada tahap ini adalah tahap penentu agar segala yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Tahap penggerakan pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi merupakan tahap pembuktian kinerja para pengurus dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan dalam pengorganisasian (Wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 23 Agustus 2014).

#### **d. Pengawasan**

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi. Contohnya ketika ada pekerja yang sedang

melakukan pembangunan di area makam, KH. Murtadho Khasabu terjun langsung untuk mengawasi apa-apa yang kurang. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Murtadho Khasabu:

“biasanya saya akan terjun langsung untuk mengawasi para pekerja yang sedang mengerjakan perbaikan di area makam. Agar saya tahu kalau ada kekurangan atau apa yang dibutuhkan para pekerja. Dengan mengawasi langsung saya juga bisa mengetahui, apakah tugas-tugas yang telah diberikan dijalankan dengan sesuai atau tidak” (Wawancara K. H. Murtadho Khasabu (juru kunci), 23 Agustus 2014).

Pengawasan dalam manajemen wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi dilakukan selama kegiatan dilaksanakan maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kecerupan selama kegiatan dilaksanakan (wawancara KH. Murtadho Khasabu, selaku juru kunci, 23 Agustus 2014).

## **1. Sumber Daya yang diperlukan dalam Manajemen Makam Syekh Hasan Munadi**

Manajemen merupakan proses mengoptimalkan setiap sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses manajemen pengoptimalan sumber daya ini tidak bisa lepas dari unsur-unsur manajemen yang saling berhubungan. Oleh karena itu dalam manajemen wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi juga memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti:

### 1. *Man* (manusia).

Dalam pengelolaan wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi yang termasuk sumber daya manusia adalah pihak pengelola, peziarah serta pekerja. Tanpa adanya sumber daya manusia proses manajemen pada Makam Syekh Hasan Munadi tidak akan bisa berlangsung.

Pihak pengelola dibutuhkan untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang ada pada Makam Syekh Hasan Munadi. Pengelola merupakan pihak yang bertanggungjawab atas terlaksanakannya program-program kerja yang ada. Sedangkan pekerja merupakan sumber daya manusia pendukung dalam pelaksanaan manajemen pada Makam Syekh Hasan Munadi, karena pekerja sangat dibutuhkan untuk membantu melakukan perbaikan secara fisik yang ada pada Makam Syekh Hasan Munadi.

Sumber daya manusia selanjutnya adalah peziarah. Peziarah dalam proses manajemen merupakan sumber daya manusia yang tidak kalah penting dari pihak pengelola dan pekerja, karena tanpa adanya peziarah tidak ada dana untuk mengelola Makam Syekh Hasan Munadi.

### 2. *Money* (uang)

Dalam pengelolaan wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi uang sangat perlu, karena tanpa adanya uang segala keperluan untuk pendanaan kegiatan-kegiatan tidak bisa berjalan. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Murtadho Khasabu:

“kalau masalah anggaran kan saya sudah menyampaikan sebelumnya, dana kita ambil dari hasil kotak amal. rinciannya

25% kita gunakan untuk keperluan pengelolaan makam, sedangkan 75% untuk keperluan pengelolaan masjid. Selain dari kotak amal dana juga didapat dari hasil penjualan buku panduan untuk para peziarah yang harganya itu Rp. 5000” (Wawancara KH. Murtadho Khasabu (juru kunci), 2 September 2014).

Dana yang digunakan untuk keperluan proses pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi didapat dari hasil kotak amal yang ditempatkan di area Makam Syekh Hasan Munadi. Pihak pengelola juga mencetak buku panduan untuk peziarah sekaligus berisi sejarah Syekh Hasan Munadi yang dijual seharga Rp. 5000,-. Selain dari kotak amal dan hasil penjualan buku tidak ada sumber dana lain. Karena menurut juru kunci Makam Syekh Hasan Munadi, dua sumber dana tersebut sudah cukup untuk memenuhi anggaran untuk pengelolaan makam (wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 2 September 2014).

### 3. Material

Dalam pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi material ini digunakan untuk memenuhi bahan-bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan ataupun program kerja yang dibuat oleh pihak pengelola. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Murtadho Khasabu:

“peralatan-peralatan yang dimiliki disini itu ada spiker atau sound system, karpet (hasil beli sendiri dan hasil dari sumbangan) dan genset digunakan kalau mati lampu. Kemarin kita juga baru saja membeli 1 unit komputer untuk mempermudah sekretaris dalam hal surat-menyurat” (Wawancara KH. Murtadho Khasabu (juru kunci), 2 September 2014).

Semua peralatan-peralatan yang telah disebutkan oleh juru kunci dalam sesi wawancara tersebut digunakan untuk menunjang pelaksanaan pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi. Seperti spiker dan sound

system digunakan sebagai pengeras suara ketika ada kegiatan *mujahadah* dan pengajian. Karpet digunakan untuk alas lantai. Genset digunakan untuk persiapan ketika listrik padam. Komputer digunakan untuk kegiatan kesekretariatan, seperti surat menyurat dan penyimpanan data-data yang berkaitan dengan pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi.

#### 4. Metode

Dalam pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi metode digunakan untuk menentukan alternatif-alternatif cara dalam melaksanakan kegiatan maupun program kerja. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan yaitu KH. Muratdho Khasabu selaku juru kunci Makam Syekh Hasan Munadi:

“ metode yang digunakan dalam pengelolaan makam semua dipegang oleh ahli waris, jadi ya kalau cara pengelolaan makam yang digunakan disini menggunakan sistem kekeluargaan. Kalau ada masalah apapun ya nantinya kita bahas pada rapat pengurus. Pada rapat itu nanti ditentukan langkah kedepannya. Rencana di sini juga mau dibikin yayasan, tapi saya rasa tidak perlu adanya yayasan karena takutnya malah mengganggu kinerja para pengurus. Karena takutnya nanti malah lebih memitingkan keuntungan duniawi. Kan kita di sini bekerja pun tanpa mengahrapkan adanya imbalan material” (Wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci makam, 23 Agustus 2014).

Berdasarkan wawancara tersebut bisa dilihat bahwa, dalam pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi bisa dikatakan menggunakan metode manajemen tradisional kekeluargaan bukan menggunakan metode manajemen modern. Walaupun begitu pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi selalu merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Contohnya, dengan melakukan perencanaan yang dilakukan

melalui rapat rutin. Perencanaan digunakan untuk mengetahui program kerja apa yang harus dijalankan demi tercapainya tujuan organisasi. Pengorganisasian digunakan untuk pembagian tugas kepada setiap anggota yang kesemua anggotanya adalah ahli waris sendiri. Penggerakan dilakukan untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan. Pengawasan digunakan untuk mengetahui kekurangan dari program kerja yang telah dilaksanakan sehingga bisa menentukan tindakan-tindakan kedepannya. Dengan menggunakan metode penerapan fungsi-fungsi manajemen ini pihak pengelola dapat menentukan alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan.

##### 5. *Marketing* (pemasaran)

Dalam pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi *marketing* digunakan untuk memperkenalkan obyek daya tarik wisata religi kepada para peziarah. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Murtadho Khasabu:

“menurut saya kalau buat makam itu tidak perlu diiklankan ke media massa maupun dunia maya, karena pasti orang-orang akan tahu dengan sendirinya. Kalau hal seperti ini kan tanpa kita promosikan ke luar, akan disebarkan dari mulut kemulut oleh masyarakat yang pernah berkunjung ke sini” (Wawancara KH. Murtadho Khasabu (juru kunci), 2 September 2014).

Pihak pengelola tidak memiliki cara pemasaran yang khusus, bahkan cenderung tidak melakukan unsur manajemen yang satu ini. terlihat dari pernyataan KH. Murtadho Khasabu dalam sesi wawancara yang mengatakan kalau makam itu tidak perlu diiklankan. Pihak pengelola hanya mengandalkan pemberitaan dari mulut ke mulut (*getuk tular*).



Biasanya justru media masa yang datang dan mencari info tentang obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi.

Informasi yang disebarkan dengan getuk tular biasanya berbasis hubungan personal. Prosesnya adalah orang-orang yang telah melakukan ziarah ke Makam Syekh Hasan Munadi, kemudian menceritakan ke orang dekat, baik mereka yang mempunyai hubungan persaudaraan, pertemanan atau hubungan yang lainnya. Orang-orang itu kemudian tertarik untuk mengunjungi obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi.

Namun demikian, getuk tular bukan media pennyebaran informasi tentang obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi satu-satunya. Ada peran media massa juga dalam penyebaran informasi ini. Karena ketika wartawan meliput tentang obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi, kemudian menerbitkankannya kepada masyarakat luas maka itu jukka bisa disebut sebagai pemasaran (wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 2 September 2014).

6. Mesin, dalam pelaksanaan manajemen pada Makam Syekh Hasan Munadi tidak menggunakan bantuan mesin.

Sumber daya non manusia yang dimanfaatkan oleh pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi adalah sumber daya alam. Letak makam yang ada di lereng gunung, menjadikan pemandangan di sekitar makam menjadi indah. Inilah yang menjadi salah satu daya tarik peziarah untuk berkunjung di Makam Syekh Hasan Munadi. Pihak pengelola sangat menjaga kebersihan area makam, agar keindahan alam yang sudah ada tidak luntur.

## **2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi**

Dalam melaksanakan proses manajemen agar berjalan efektif dan sesuai tujuan, maka pihak pengelola harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses manajemen. Faktor pendorong dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas, sedang faktor penghambat dapat digunakan untuk mengevaluasi diri agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Faktor pendorong dalam melaksanakan manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah pada Makam Syekh Hasan Munadi:

1. Akses jalan yang mudah, karena terletak di daerah perkotaan. Sehingga bisa dilewati motor hingga bus. Akses jalan yang mudah membuat para peziarah yang ingin berziarah ke Makam Syekh Hasan Munadi tidak akan kesulitan untuk mencapai ke lokasi tujuan. Dengan begitu peziarah tidak malas jika harus datang berziarah lagi ke Makam Syekh Hasan Munadi.
2. Tempatnya yang bersih, karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana nyaman untuk para pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Syekh Hasan Munadi. Ketika suasana nyaman telah tercipta, maka sangat besar kemungkinan peziarah akan datang kembali untuk beziarah ke Makam Syekh Hasan Munadi.
3. Tidak dipungut biaya apapun. Peziarah yang datang ke Makam Syekh Hasan Munadi tidak akan merasa terbebani, karena mereka tidak harus

membayarkan sejumlah uang kepada pihak pengelola. Tapi sebagai gantinya pihak pengelola menyediakan kotak amal untuk peziarah yang ingin bersedekah(Wawancara dengan peziarah 23 Agustus 2014).

4. Banyaknya peziarah yang datang ke Makam Syekh Hasan Munadi. Peziarah merupakan salah satu menentu kelancaran proses manajemen pada Makam Syekh Hasan Munadi. Karena sumber dana yang digunakan untuk mengelola makam salah satunya berasal dari kotak amal. Ketiak peziarah sepi otomatis isi dari kotak amal juga berkurang dan itu artinya dana untuk mengelola makam juga berkurang (Wawancara KH. Murtadho Khasabu (juru kunci), 23 Agustus 2014, 11:30).

Faktor pengahambat dalam melaksanakan manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah pada Makam Syekh Hasan Munadi:

1. Papan petunjuk arah yang kurang jelas, karena letak papan petunjuk arahnya yang kurang terlihat dari jalan. Jadi ketika orang yang belum pernah ke sana akan kesulitan menemukan lokasi obyek wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi.
2. Belum terbentuknya yayasan. (Wawancara dengan KH. Murtadho Khasabu, 23 Agustus 2014).
3. Perebutan kekuasaan atas pengelolaan makam antara pihak ahli waris dan pihak pemerintah Desa Nyatnyono. Hal semacam ini akan bisa memperlambat proses pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi,

karena (Wawancara dengan KH. Murtadho Khasabu, 23 Agustus 2014).

4. Bangunan makam yang kecil, jadi kapasitas untuk peziarah tidak terlalu banyak.
5. Kurangnya publikasi obyek wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi yang dilakukan oleh pihak pengelola. Ini menjadikan tidak banyak informasi yang bisa didapatkan orang-orang tentang wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi (Wawancara dengan KH. Murtadho Khasabu, 23 Agustus 2014).
6. Kurangnya akses kendaraan umum yang menuju Makam Syekh Hasan Munadi, yang menyebabkan peziarah hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi (Wawancara dengan peziarah, 23 Agustus 2014).